

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab 5 ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada pemaparan bab IV dan temuan data. Penelitian akan mengungkapkan hasil penelitian dengan cara menyesuaikan paparan pada bab IV dengan teori di bab II. Secara lebih rinci sebagai berikut.

#### **A. Penggunaan Buku Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol**

Penggunaan buku teks bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol dalam intensitas tinggi. Setiap pertemuan pasti menggunakan buku teks bahasa Indonesia sebagai satu-satunya buku pedoman pembelajaran. Hal tersebut sudah tepat mengingat buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010:50). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwasannya buku teks sudah cukup sebagai pedoman pembelajaran tunggal. Pada kata terakhir terdapat kata diasimilasikan yang maksudnya disesuaikan berdasarkan kondisi siswa. Jadi, buku teks telah disusun dengan matang dan bersifat fleksibel yang kemudian dapat diterapkan dikondisi apapun dan dikembangkan sendiri oleh guru.

Selain buku teks bahasa Indonesia dijadikan buku pokok yang menjadi pedoman pembelajaran bahasa Indonesia, dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa guru masih memerlukan alat bantu seperti koran, internet, dan ringkasan materi untuk melengkapi materi dalam buku teks. Hal tersebut kurang sesuai dengan pernyataan Hubert dan Harl (Muslich, 2010:55) yang menyoroti nilai lebih buku teks bagi guru di mana salahsatu pernyataannya adalah buku teks banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya cukup dengan buku teks guru bisa menemukan alat bantu pengajaran tanpa harus mencari media lain. Mungkin maksud pendapat tersebut adalah menyamakan konsep contoh teks agar tidak terjadi kesenggangan karena pada umumnya sekolah yang mengikuti peraturan K-13 menggunakan buku teks yang seragam. Meski demikian tidak ada salahnya guru menggunakan media lain sebagai bentuk pengembangan dari buku teks, tetapi perlu diperhatikan masih berlandaskan cara berpikir buku teks karena pembelajaran bahasa berbasis teks memang mengutamakan kebermaknaan. (Priyatni, 2014: 43). Hal disebabkan oleh pengambilan contoh teks lain ditakutkan mengurangi atau keluar dari konteks kebermaknaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa guru menggunakan buku teks bahasa Indonesia sebagai buku pedoman pembelajaran pokok dan satu-satunya. Tidak hanya itu, guru masih memerlukan media sebagai variasi untuk melengkapi materi yang kurang jelas dari buku teks yang digunakan.

## **B. Problematika yang Dihadapi Guru Bahasa Indonesia dalam Menggunakan Buku Teks saat Pembelajaran**

Terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menggunakan buku teks saat pembelajaran di antaranya adalah, masih membutuhkan media lain, pergantian buku pegangan siswa saat terjadinya revisi kurikulum, dan terlalu tebalnya halaman buku. Beberapa problematika di atas secara jelas sebagai berikut.

1. Masih membutuhkan media lain, artinya ketika guru hanya menggunakan buku teks saja masih tidak cukup untuk memberikan gambaran secara jelas kepada siswa, guru masih harus mengadakan media penunjang buku teks.
2. Pergantian buku pegangan siswa saat terjadi revisi kurikulum. Hal tersebut beberapa kali terjadi dan mengakibatkan siswa harus mengganti buku pegangannya dengan buku teks yang telah direvisi. Ketika buku yang baru belum biasa didistribusikan kepada siswa, hal tersebut menjadi problematika tersendiri.
3. Terlalu tebalnya halaman buku, artinya buku teks yang digunakan saat ini terlalu tebal dan terdapat banyak materi. Hal tersebut menimbulkan rasa malas bagi siswa dan guru untuk membaca buku teks secara keseluruhan.

Beberapa hal di atas menjadi problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan buku teks. Problematika tersebut tentunya sangat mengganggu pembelajaran, mengingat sekolah tersebut menjadikan buku teks sebagai buku pokok pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Solusi guru dalam menghadapi problematika dalam penggunaan buku teks**

Berdasarkan problematika yang disebutkan di atas, guru memberikan solusi di antaranya adalah, mengadakan media lain, melakukan browsing, dan membagikan rangkuman materi kepada siswa. Beberapa solusi tersebut secara lebih jelas sebagai berikut.

1. Mengadakan media lain, artinya guru memanfaatkan media lain untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai materi yang di sampaikan. Contohnya memanfaatkan koran sebagai media pembelajaran. Siswa dapat menemukan contoh teks dalam koran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Iksan, 2017:29) bahwa guru dapat menggunakan berbagai bentuk media yang dapat memberi informasi yang lebih baik dan lengkap kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dibuat lebih konkret. Jadi solusi tersebut dapat membantu guru menyelesaikan problematika berupa membutuhkan media lain saat menggunakan buku teks.
2. Melakukan *browsing* di internet, artinya guru mencari materi lain menggunakan laman daring sebagai penambahan materi atau membuat variasi agar siswa mendapat contoh teks yang beragam dan mendapat materi secara lebih mendalam. Solusi kedua yang ditawarkan ini kurang tepat jika sumber tidak jelas dan tidak valid sehingga materi yang didapatkan tidak bisa digunakan. Padahal pembelajaran bahasa berbasis teks memang

mengutamakan kebermaknaan sedangkan materi dari internet terlalu luas dan kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. (Priyatni, 2014: 43)

3. Membagikan rangkuman materi kepada siswa, maksudnya ialah merangkum materi yang di dalam buku teks terlalu tebal sehingga harus dirangkum agar singkat padat dan mudah dipahami. Hal tersebut menghindari sikap malas membaca karena buku teks yang terlalu tebal. Peneliti kurang setuju dengan solusi tersebut karena terdapat banyak cara efektif yang dapat dilakukan oleh para siswa dalam menggunakan serta memanfaatkan buku siswa. Keuntungan untuk siswa dengan adanya buku teks menurut Buchingham (Tarigan, 1986:16) adalah sebagai berikut.
  - a. Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
  - b. Kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali.
  - c. Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecekan terhadap ingatan.
  - d. Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakai selanjutnya.
  - e. Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan buku teks juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, sedangkan solusi dengan memberi rangkuman materi kepada siswa dapat mengakibatkan siswa hanya bergantung pada guru dan tidak memiliki usaha untuk mencari pemahamannya sendiri.